

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiono, 2005). Dalam skripsi Nurri (2010 :65) menyatakan bahwa Penelitian adalah suatu kegiatan pencarian, penyelidikan dan percobaan secara ilmiah dalam suatu bidang tertentu untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi. Dalam suatu penelitian, peneliti harus menentukan metode yang akan dipergunakan, dengan ditentukannya metode penelitian maka akan memandu seorang peneliti mengenai urutan-urutan bagaimana penelitian dilakukan ( Nazir, 1983: 51)

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk meningkatkan daya imajinasi mengenai masalah-masalah pendidikan serta untuk memecahkan suatu masalah. Hal itu dilakukan dengan jalan menyimpulkan sejumlah pengetahuan yang memadai dan yang mengarah pada upaya untuk memahami dan menjelaskan factor-faktor yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan mengenai pelatihan dan magang pada program mahasiswa wirausaha dalam meningkatkan kemandirian mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia. menentukan metode penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, penyusunan alat penelitian, prosedur pengumpulan data dan analisis data.

## A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah tatacara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan ( M. Iqbal, 2002). Metode penelitian dianggap sebagai perangkat pendekatan yang menyeluruh untuk mengumpulkan data dan menganalisis masalah-masalah tertentu mencakup teknik dan alat ( Mikkelsen, 2001 : 313).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Metode deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk mengungkapkan gejala-gejala atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian yang secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu ( Nurul Zuriah, 2006).

Dengan menggunakan metode deskriptif, hasil penelitian dapat dijabarkan secara deskriptif atau mendeskripsikan data secara aktual berupa gambaran dari masalah yang diteliti dan dapat mengetahui fenomena-fenomena social yang terjadi dimasyarakat sekarang ini.

Metode deskriptif dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi aktual secara rinci mengenai masalah yang akan diteliti, setelah itu mendeskripsikan informasi yang didapat dilapangan atau hasil penelitian dan kemudian menganalisis hasil penelitian tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis menggunakan metode deskriptif dalam penelitiannya dikarenakan metode tersebut sesuai dengan penelitian studi kasus yang akan dikaji oleh penulis yaitu mengenai Pelatihan dan Magang Pada Program Mahasiswa Wirausaha Dalam Meningkatkan Kemandirian Mahasiswa di Univesitas Pendidikan Indonesia.

Penelitian studi kasus adalah penelitian terhadap suatu obyek penelitian yang disebut sebagai kasus. Penelitian studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan terhadap obyek atau sesuatu yang harus diteliti secara menyeluruh, utuh, dan mendalam. Menurut Stake (2005) menyatakan bahwa penelitian studi kasus bukanlah sebuah pilihan metodologis, tetapi sebuah pilihan untuk mencari kasus yang perlu diteliti. Dengan kata lain, keberadaan suatu kasus merupakan penyebab diperlukannya penelitian studi kasus. Penelitian Studi kasus merupakan sebuah penelitian yang secara khusus menyelidiki fenomena kontemporer yang terdapat dalam konteks kehidupan nyata, yang dilaksanakan ketika batasan-batasan antara fenomena dan konteksnya belum jelas, dengan menggunakan berbagai sumber data ( Yin, 1984, 23 : Yin, 2003a,13 ).

Secara khusus Yin (2003a:2009) menjelaskan bahwa objek yang dapat diangkat sebagai kasus bersifat kontemporer, yaitu sedang berlangsung atau telah berlangsung tetapi masih menyisakan dampak dan pengaruh yang luas, kuat atau khusus pada saat penelitian dilakukan.

Pada penelitian kualitatif, terdapat obyek penelitian yang harus dipandang secara khusus, agar hasil penelitiannya mampu menggali substansi terperinci dan menyeluruh dibalik fakta. Obyek penelitian yang disebut sebagai kasus harus dipandang sebagai satu kesatuan system dibatasi yang terikat pada tempat dan kurun waktu tertentu. Mengacu pada kriteria tersebut, menurut Creswell ada beberapa obyek yang dapat diangkat sebagai kasus dalam penelitian studi kasus yaitu adalah kejadian atau peristiwa, situasi, proses, program, dan kegiatan

Dalam hal ini, penelitian tentang pelatihan dan magang pada program mahasiswa wirausaha dalam meningkatkan kemandirian mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia merupakan sebuah penelitian Studi kasus dengan menggunakan pendekatan Kualitatif dan metode deskriptif.

### **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah penyelenggara program mahasiswa wirausaha di Universitas Pendidikan Indonesia, per magang, serta peserta pelatihan dan magang pada program mahasiswa wirausaha yang diselenggarakan Universitas Pendidikan Indonesia. Peserta yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah peserta yang sudah mengikuti proses seleksi sampai tahap pelatihan dan magang. Subjek penelitian yang berasal dari peserta diambil dari peserta yang menekuni bidang usaha yang berbeda.

## C. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Pengamatan atau Observasi

Observasi adalah kegiatan mempelajari suatu gejala dan peristiwa melalui upaya mengamati dan mencatat data atau informasi secara sistematis.

Observasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu :

- a. Observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan dimana peneliti berada bersama objek yang diselidikinya.
- b. Observasi tidak langsung, yaitu observasi yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti.

Berdasarkan jenisnya observasi dapat dibedakan menjadi :

- a. Berdasarkan keterlibatan pengamatan dalam kegiatan orang-orang yang diamati, yaitu :
  - 1) Observasi partisipan, yaitu observasi dimana pengamat ikut serta terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diteliti atau diamati.
  - 2) Observasi tak partisipan, yaitu observasi dimana pengamat berada diluar subjek yang diteliti dan tidak ikut dalam kegiatan yang mereka lakukan.
- b. Berdasarkan cara pengamatan yang dilakukan, yaitu :
  - 1) Observasi berstruktur, yaitu observasi dimana pengamat dalam melaksanakan observasinya menggunakan pedoman pengamatan
  - 2) Observasi tidak berstruktur, yaitu observasi dimana pengamat dalam melaksanakan observasinya melakukan pengamatan secara bebas.

Observasi yang dilaksanakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi langsung karena peneliti langsung berada bersama dengan objek yang diamati, namun peneliti tidak terlibat atau tidak ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diteliti. Dalam pengamatannya, peneliti melakukan observasi berstruktur karena peneliti menggunakan pedoman pengamatan.

## **2. Wawancara**

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam, dimana wawancara dilakukan dengan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.

Esterberg (2002) dalam Sugiono (2005) menjelaskan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

S. Margono (1997) dalam Nurul Zuriah (2006) menjelaskan bahwa wawancara dapat dilakukan dalam dua bentuk yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam wawancara terstruktur, peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dengan tujuan untuk menjawab fokus penelitian, sedangkan wawancara tak berstruktur muncul apabila jawaban berkembang diluar pertanyaan-pertanyaan penelitian namun tidak keluar dari permasalahan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara terstruktur dengan menetapkan permasalahan dan pertanyaan agar jawaban fokus sesuai dengan kajian yang diteliti. Objek wawancara dalam penelitian ini adalah peserta pelatihan dan magang program mahasiswa wirausaha, pengelola program mahasiswa wirausaha, serta pemilik usaha yang tempat usahanya dijadikan tempat magang.

### **3. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi merupakan usaha penelaahan terhadap beberapa dokumen (barang-barang tertulis) atau arsip dari kegiatan pelatihan dan magang pada Program Mahasiswa Wirausaha. Suharsimi Arikunto (1998:236) mengemukakan bahwa “metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya”.

Studi Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Tujuan penggunaan metode dokumentasi ini adalah untuk memperoleh data tertulis yang diperlukan untuk melengkapi data penelitian, yaitu dengan jalan membaca, menelaah, mengkaji berbagai dokumen yang sekiranya berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti

### **4. Studi Literatur**

Studi literature adalah kegiatan yang meliputi mencari secara teratur, melokalisasi, dan menganalisis dokumen yang berhubungan dengan masalah yang akan kita teliti. Dokumen itu bisa berupa teori-teori dan bisa pula hasil-hasil

penelitian yang telah dilakukan mengenai permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan kita teliti ( Ruseffendi 2001:16).

Maksud atau tujuan dari studi literature adalah pertama untuk mencari teori-teori atau hasil-hasil penelitian yang akan kita gunakan sebagai sandaran atau tempat berpijak. Kedua, dengan telah digunakannya studi literature, kita dapat melihat sampai berapa jauh hasil-hasil penelitian yang berhubungan dengan masalah yang akan kita teliti itu telah ditemukan orang lain. Ketiga, studi literature bertujuan untuk melihat strategi, prosedur, dan alat-alat ukur (instrument) yang sudah terbukti berhasil atau tidak baik (gagal) dalam penelitian yang serupa atau berhubungan dengan penelitian yang akan kita lakukan. Dan terakhir, studi literatur dapat membantu kita dalam mengartikan atau menerjemah hasil penelitian kita.

#### **D. Instrumen penelitian**

Untuk memperoleh data yang valid dalam suatu penelitian maka dibutuhkan suatu instrument penelitian atau alat pengumpul data. Sebagaimana yang disampaikan oleh Moleong (1988:121) bahwa “Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya”. Dalam hal ini peneliti menyusun alat pengumpul data pada penelitian yang dibagi kedalam beberapa tahap, antara lain sebagai berikut :

1. Penyusunan kisi-kisi penelitian

Penelitian dilakukan secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian, selanjutnya dijabarkan dalam pertanyaan yang didasarkan pada indikator yang ada agar memudahkan dalam pengumpulan data.

## 2. Penyusunan alat pengumpul data

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi.

Diharapkan dengan melakukan wawancara dan observasi, data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat terkumpul.

## E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa, hal, keterangan, atau karakteristik sebagian atau seluruh atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang penelitian. Prosedur atau langkah yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, antara lain :

### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dipersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pengumpulan data, yaitu menyiapkan pedoman wawancara dan observasi serta mempersiapkan surat izin untuk lancarnya penelitian ini.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan kegiatan penggalan informasi data dengan mengenal lebih dekat subjek penelitian, mengadakan pengamatan permulaan terhadap lingkungan subjek penelitian, kemudian mengadakan kegiatan wawancara.

Pada tahap ini merupakan kegiatan utama dalam pengumpulan data dan melakukan analisis data terhadap hasil pengumpulan data.

### 3. Tahap Pelaporan

Dalam tahap ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut :

#### a) Triangulasi

Triangulasi yaitu mengecek kebenaran data dengan membandingkan data dari sumber data. Informasi yang diperoleh dari satu sumber di cek silang dengan menggunakan triangulasi, yang bertujuan untuk membandingkan tingkat kesahihan data dengan kenyataan sebenarnya.

Dalam mengumpulkan data mengenai studi kasus tentang program mahasiswa wirausaha dalam meningkatkan kemandirian mahasiswa, yang menjadi informan utama adalah peserta pelatihan dan magang, dan untuk keperluan triangulasi sebagai data pendukungnya yaitu satu orang pengelola program, dan pemilik usaha magang.

#### b) Penyusunan Laporan

Setelah kegiatan triangulasi, kemudian dilakukan penyusunan laporan hasil pengumpulan data. Kegiatan selanjutnya yaitu menggandakan laporan yang telah disusun.

### **F. Teknik Analisis Data**

Hasil dari pengolahan atau analisis data dalam penelitian kualitatif biasanya disampaikan secara deskriptif, dimana peneliti dituntut untuk menafsirkan secara mendalam untuk mendapatkan makna yang terkandung didalam data.

Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiono (2005) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis , data yang diperoleh dari hasil

wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Menurut model Miles and Huberman, bahwa analisis data dapat ditempuh melalui :

1) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencarinya bila diperlukan.

2) Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, atau phie crad. Melalui penyajian data tersebut maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami, namun yang sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3) Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat bersifat deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.